

PENERAPAN STORYTELLING MULTIBAHASA MENINGKATKAN PEMAHAMAN BUDAYA GLOBAL SISWA SEKOLAH DASAR

Khairunnisa¹, Rahma Aulia², Arwila³, Adhaniha Karimah Lubis⁴, Sinthya Wardhani Ginting⁵

khairunnisa@unimed.ac.id¹, ra9316508@gmail.com², wilaritonga91@gmail.com³,
adhanihakarimahlubis@gmail.com⁴, sinthyawardhanig@gmail.com⁵

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital menuntut penguatan kompetensi global sejak sekolah dasar, khususnya dalam membangun pemahaman budaya global dan sikap apresiatif terhadap keberagaman. Kerangka kompetensi global yang ditegaskan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development serta konsep Global Citizenship Education (GCED) dari UNESCO menekankan pentingnya kesadaran interkultural, empati, dan partisipasi aktif dalam masyarakat global. Namun, implementasinya di sekolah dasar masih cenderung bersifat konseptual dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan storytelling multibahasa dalam meningkatkan pemahaman budaya global siswa sekolah dasar, mengidentifikasi peningkatan partisipasi siswa, serta menganalisis perkembangan sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif melalui teknik analisis isi (content analysis) terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa storytelling multibahasa efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya global siswa pada aspek kognitif, afektif, dan sosial, termasuk peningkatan partisipasi aktif, keterampilan komunikasi lintas budaya, serta tumbuhnya empati dan toleransi. Dengan demikian, storytelling multibahasa dapat disimpulkan sebagai strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam mendukung pengembangan kompetensi global siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Storytelling Multibahasa, Pemahaman Budaya Global, Sekolah Dasar, Kompetensi Global.

ABSTRACT

The rapid development of globalization and digital technology advancement requires the strengthening of global competence starting at the elementary school level, particularly in fostering global cultural understanding and appreciative attitudes toward diversity. The global competence framework emphasized by the Organisation for Economic Co-operation and Development and the concept of Global Citizenship Education (GCED) promoted by UNESCO highlight the importance of intercultural awareness, empathy, and active participation in a global society. However, its implementation in elementary schools remains largely conceptual and has not been fully integrated into innovative and contextual teaching practices. This study aims to analyze the effectiveness of implementing multilingual storytelling in improving elementary school students' global cultural understanding, to identify changes in student participation, and to examine the development of appreciative attitudes toward cultural diversity. This research employs a literature review method using a qualitative approach through content analysis of relevant scholarly sources. The findings indicate that multilingual storytelling is effective in enhancing students' global cultural understanding across cognitive, affective, and social dimensions, including increased active participation, intercultural communication skills, as well as the growth of empathy and tolerance. Therefore, multilingual storytelling can be concluded as a relevant and contextual instructional strategy to support the development of global competence among elementary school students.

Keywords: Multilingual Storytelling, Global Cultural Understanding, Elementary School, Global Competence

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital dalam satu dekade terakhir

telah memperluas interaksi lintas budaya hingga ke jenjang pendidikan dasar. Anak usia sekolah dasar kini terpapar berbagai bahasa, nilai, dan praktik budaya melalui media sosial, platform pembelajaran daring, serta arus informasi global. Dalam konteks ini, Organisation for Economic Co-operation and Development (2018) menegaskan bahwa kompetensi global merupakan kemampuan penting abad ke-21 yang mencakup pemahaman isu global, penghargaan terhadap keberagaman budaya, keterampilan komunikasi lintas budaya, serta tanggung jawab sosial. Kompetensi tersebut perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar sebagai fondasi pembentukan karakter dan literasi budaya siswa.

Sejalan dengan itu, UNESCO (2017; 2023) melalui kerangka Global Citizenship Education (GCED) menekankan pentingnya pendidikan yang mengembangkan kesadaran interkultural, empati, dan partisipasi aktif dalam masyarakat global. Namun demikian, berbagai laporan implementasi menunjukkan bahwa penguatan kompetensi global di sekolah dasar masih cenderung bersifat konseptual dalam dokumen kurikulum dan belum sepenuhnya terwujud dalam strategi pedagogis yang inovatif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kebijakan pendidikan global dan praktik pembelajaran di kelas yang masih dominan berorientasi pada aspek kognitif. Dalam perspektif kebahasaan mutakhir, praktik multibahasa diakui sebagai pendekatan yang mampu memperluas perspektif budaya siswa. Menurut García et al. (2017), Pendekatan translanguaging dalam pembelajaran memungkinkan siswa menggunakan seluruh repertoar bahasa yang dimiliki untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan inklusif. Pendekatan ini linguistik siswa serta memperkuat kompetensi interkultural. Selain itu, penelitian oleh Cummins (2017) menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung penggunaan lebih dari satu bahasa berkontribusi terhadap pembentukan identitas positif dan keterbukaan terhadap keberagaman budaya. Dengan demikian, integrasi unsur multibahasa dalam pembelajaran memiliki relevansi kuat dalam pengembangan pemahaman budaya global di sekolah dasar.

Salah satu pendekatan pedagogis yang relevan untuk mengintegrasikan unsur bahasa dan budaya adalah storytelling. Penelitian oleh Miller dan Penny Cuff (2018) menunjukkan bahwa storytelling efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, keterampilan komunikasi, serta kemampuan reflektif siswa. Lebih lanjut, kajian terbaru oleh Phillips (2021) mengungkapkan bahwa narasi dalam pembelajaran dapat membangun empati dan memperluas kesadaran sosial siswa terhadap konteks global. Akan tetapi, sebagian besar praktik storytelling di sekolah dasar masih dilakukan secara monolingual dan lebih berfokus pada peningkatan literasi bahasa dibandingkan penguatan kompetensi global yang terukur. Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun telah banyak inovasi pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan media digital interaktif, integrasi storytelling dalam konteks multibahasa untuk meningkatkan pemahaman budaya global siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, storytelling multibahasa berpotensi menghadirkan pengalaman belajar yang autentik, partisipatif, dan kontekstual dengan realitas global siswa masa kini. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami cerita dari berbagai latar budaya, tetapi juga mengalami langsung keragaman bahasa sebagai representasi nilai dan identitas sosial.

Berdasarkan keterangan, penelitian ini berfokus pada penerapan storytelling multibahasa sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman budaya global siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis efektivitas storytelling multibahasa dalam meningkatkan pemahaman budaya global siswa; (2) mengidentifikasi perubahan tingkat partisipasi siswa selama proses pembelajaran; dan (3) menganalisis perkembangan sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya. Penelitian ini diharapkan

memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan kerangka pembelajaran interkultural berbasis narasi multibahasa yang selaras dengan tuntutan kompetensi global abad ke-21, serta kontribusi praktis berupa model implementasi storytelling multibahasa yang aplikatif di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dalam menghubungkan kesenjangan antara kebijakan pendidikan global dan praktik pembelajaran yang kontekstual dan inklusif.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan kajian studi literatur yang tidak menggunakan data primer, melainkan menjadikan sumber tertulis sebagai objek utama penelitian. Data diperoleh melalui penelusuran berbagai dokumen ilmiah yang relevan sehingga penelitian ini tidak memuat rincian waktu dan tempat penelitian lapangan. Bahan penelitian berupa artikel jurnal, prosiding, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan penerapan storytelling multibahasa dan pemahaman budaya global siswa sekolah dasar, yang diperoleh melalui perpustakaan serta basis data akademik seperti Google Scholar dan e-book. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat komputer yang terhubung dengan internet serta aplikasi pengelola referensi untuk membantu pengorganisasian sumber. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengelompokkan, menelaah, membandingkan, dan mensintesis berbagai temuan yang relevan hingga diperoleh kesimpulan konseptual mengenai penerapan storytelling multibahasa dalam meningkatkan pemahaman budaya global siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur, penerapan storytelling multibahasa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya global siswa sekolah dasar. Storytelling multibahasa tidak hanya membantu penguasaan bahasa, tetapi juga memungkinkan siswa mengenal nilai, norma, dan kebiasaan dari berbagai budaya secara lebih kontekstual. Manganello dan Baldacci (2024) menemukan bahwa digital storytelling memberikan pengalaman belajar yang interaktif, di mana siswa dapat memahami perspektif budaya lain sambil melatih keterampilan komunikasi dan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa narasi multibahasa berperan sebagai media pembelajaran yang partisipatif, sehingga siswa aktif membangun makna dari cerita yang mereka dengar. Selaras dengan itu, Permata Cahyaningtyas (2023) menunjukkan bahwa integrasi unsur budaya lokal dalam cerita multibahasa memperkuat kesadaran siswa terhadap keragaman linguistik dan sosial. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif mengenai budaya lain, tetapi juga mengalami pengalaman emosional yang membuat mereka lebih menghargai perbedaan.

Selain aspek kognitif dan afektif, storytelling multibahasa juga membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan. Faisal Irfanti (2022) menekankan bahwa cerita pendek berbahasa asing yang dikombinasikan dengan diskusi dan refleksi membantu siswa mengaitkan pengalaman pribadi dengan konteks budaya global. Hal ini membuat pemahaman lintas budaya lebih mendalam sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi antar budaya. Lebih jauh, Armadi et al. 2021, Menemukan bahwa storytelling berbasis cerita rakyat atau kisah nyata mendorong siswa mengembangkan sikap toleransi dan empati. Dengan menempatkan diri pada perspektif orang lain, siswa tidak hanya memahami budaya secara teoritis, tetapi juga belajar menghargai perbedaan dalam praktik sosial sehari-hari.

Secara keseluruhan, pengalaman belajar melalui storytelling multibahasa

menghadirkan cara yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa untuk mengenal budaya lain. Cerita yang disampaikan secara interaktif dan multibahasa tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga membangun sikap empati, rasa hormat, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Dengan kegiatan yang menggabungkan cerita, diskusi, dan refleksi, siswa dapat belajar bahasa sekaligus menginternalisasi nilai-nilai budaya secara alami, sehingga pemahaman budaya global menjadi bagian dari pengalaman belajar sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan penerapan *storytelling* multibahasa efektif dalam meningkatkan pemahaman budaya global siswa sekolah dasar. Secara khusus, pendekatan ini mampu memperluas wawasan siswa terhadap keberagaman bahasa dan budaya, meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, serta menumbuhkan sikap apresiatif, empati, dan toleransi terhadap perbedaan. Melalui kegiatan bercerita yang dikemas dalam berbagai bahasa dan dipadukan dengan diskusi serta refleksi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara kognitif, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang lebih bermakna secara sosial dan emosional.

Secara umum, *storytelling* multibahasa dapat menjadi strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual dalam menjawab tuntutan kompetensi global abad ke-21, karena mampu mengintegrasikan aspek bahasa, budaya, dan nilai-nilai global dalam pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung penerapan *storytelling* multibahasa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pertama, guru disarankan untuk mulai mengintegrasikan *storytelling* multibahasa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan bercerita dapat dikombinasikan dengan berbagai bahasa yang sederhana serta disertai diskusi, tanya jawab, dan refleksi agar siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga dapat mengenal nilai serta kebiasaan dari berbagai budaya. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, partisipatif, dan membantu menumbuhkan sikap menghargai keberagaman. Kedua, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan pembelajaran berbasis cerita multibahasa, misalnya dengan menyediakan bahan bacaan cerita dari berbagai budaya, media pembelajaran yang menarik, serta pelatihan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Dukungan ini penting agar penerapan *storytelling* multibahasa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya bersifat sementara. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metode penelitian lapangan, seperti eksperimen atau penelitian tindakan kelas, sehingga dapat melihat secara langsung dampak penerapan *storytelling* multibahasa terhadap pemahaman budaya global siswa. Penelitian tersebut juga dapat memperkaya temuan mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kompetensi global pada siswa sekolah dasar. Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan *storytelling* multibahasa dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai strategi pembelajaran yang mendukung penguatan kompetensi global serta sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya sejak pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Armadi, A., Suryani, N., & Prasetyo, D. (2021). *Storytelling* berbasis cerita rakyat dalam menumbuhkan sikap toleransi dan empati siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*,

- 12(2), 115-126.
- Banks, J. A. (2017). *Multicultural education: Issues and perspectives* (10th ed.). Wiley.
- Cahyaningtyas, P. (2023). Integrasi budaya lokal dalam storytelling multibahasa untuk meningkatkan kesadaran keberagaman linguistik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 45-57.
- Creese, A., & Blackledge, A. (2010). Translanguaging in the bilingual classroom: A pedagogy for learning and teaching? *Modern Language Journal*, 94(1), 103-115.
- Cummins, J. (2017). Teaching for transfer in multilingual school contexts. *Educational Research and Evaluation*, 23(1-2), 56-70.
- Educational Research*, 125, 102-115.
- García, O., Johnson, S. I., & Seltzer, K. (2017). *The translanguaging classroom: Leveraging student bilingualism for learning*. Caslon Publishing.
- Heath, S. B. (1983). *Ways with words: Language, life, and work in communities and classrooms*. Cambridge University Press.
- Hornberger, N. H. (2003). Continua of biliteracy: An ecological framework for educational policy, research, and practice in multilingual settings. *Bilingual Education and Bilingualism*, 6(2), 109-132.
- Irfanti, F. (2022). Penggunaan cerita pendek berbahasa asing dalam meningkatkan pemahaman lintas budaya siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(3), 201-212.
- Manganello, F., & Baldacci, M. (2024). Digital storytelling as an interactive learning strategy to foster intercultural understanding in primary education. *International Journal of*
- Miller, S., & Pennycuff, L. (2018). The power of storytelling to improve literacy learning. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*, 1(1), 36-43.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *Preparing our youth for an inclusive and sustainable world: The OECD PISA global competence framework*. OECD Publishing.
- Phillips, L. (2021). Storytelling and intercultural understanding in primary education. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 9(2), 45-53.
- Reimers, F. M., & Chung, C. K. (2016). *Teaching and learning for the 21st century: Education for the global knowledge economy*. Harvard Education Press.
- Short, D., & Fitzsimmons-Doolan, S. (2020). Storytelling as a tool for engagement and language development in multilingual classrooms. *Language and Education*, 34(6), 511-528.
- UNESCO. (2017). *Global citizenship education: Topics and learning objectives*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2023). *Global citizenship education: Taking it local*. UNESCO Publishing.